

## ABSTRACT

Diarrhea is one of health problems which is caused by water borne disease. The highest prevalence of diarrhea is 1-4 years amounted to 12.2% (Risksdas, 2013). Based on data from the Paspan Health Center (2017), bacteriological quality of clean water from wellspring showed that are not required. The community of Desa Paspan use clean water for their daily needs from wellspring and well. The purpose of this research was to analyze the correlation of bacteriological quality of drinking water from wellspring with diarrhea in Paspan Village, Glagah District, Banyuwangi.

This research was quantitative with cross sectional design. The population of this research were 47 housewives who had infant in Paspan Village. This research consist of 3 samples, 1 sample of clean water from HIPPAM, 28 drinking water samples and housewives who had infant with a simple random sampling method.

The results showed that bacteriological quality of clean water were not required ( $>250$  CFU/100 ml). 75% of bacteriological quality of drinking water were required. 53,6% mother behaviour was bad category. 7.1% of infant in Paspan Village had diarrhea. Bacteriological quality of drinking water from wellspring ( $p = 0,056$ ) and mother behaviour ( $p= 0,484$ ) were statistically no correlation with diarrhea on infant Paspan, Glagah District, Banyuwangi.

The recommendation for HIPPAM management is collaborate with the environmental health unit of Paspan to inspect bacteriological quality checks on clean water every 6 months and give chlorine powder to clean water sources to inhibit bacterial growth.

Keywords: Bacteriological, Diarrhea on Infant, Drinking Water, Wellspring

## ABSTRAK

Diare merupakan salah satu gangguan kesehatan yang disebabkan melalui *water borne disease*. Kategori prevalensi diare tertinggi adalah umur 1-4 tahun sebesar 12,2% (Risikesdas, 2013). Berdasarkan data Puskesmas Paspas (2017), kualitas bakteriologis air bersih bersumber mata air memperoleh hasil tidak memenuhi syarat. Masyarakat Desa Paspas menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari dari sumber mata air dan sumur. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan kualitas bakteriologis air minum bersumber mata air dengan kejadian diare pada balita di Desa Paspas, Kecamatan Glagah, Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 ibu rumah tangga yang memiliki balita di Desa Paspas. Penelitian ini terdiri dari 3 sampel, yaitu 1 sampel air bersih yang dikelola oleh HIPPAM, 28 sampel air minum responden dan ibu rumah tangga yang memiliki balita dengan metode pengambilan *simple random sampling*

Hasil penelitian menunjukkan kualitas bakteriologis air bersih tidak memenuhi syarat ( $>250$  CFU/100 ml). 75% kualitas bakteriologis air minum sudah memenuhi syarat. 53,6% tindakan ibu dalam kategori buruk. Sebanyak 7,1% balita di Desa Paspas mengalami diare. Kualitas bakteriologis air minum bersumber mata air ( $p = 0,056$ ) dan tindakan ibu ( $p = 0,484$ ) secara statistik tidak ada hubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Paspas, Kecamatan Glagah, Banyuwangi.

Disarankan pihak pengelola air bersih bersumber mata air di Desa Paspas bekerjasama dengan unit kesehatan lingkungan Puskesmas Paspas untuk melakukan pemeriksaan kualitas bakteriologis air bersih setiap 6 bulan sekali dan memberikan bubuk *chlor* pada sumber air bersih untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

Kata Kunci : Air Minum, Bakteriologis, Diare Balita, Mata Air